

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengalaman Terkait dengan Kebun Karet

1. Berapa lama Bapak/Ibu telah menjadi petani karet?
2. Berapa luas lahan karet yang Bapak/Ibu kelola? Apakah lahan yang dikelola milik sendiri atau milik orang lain?
3. Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk memilih berkebun karet dibandingkan dengan berkebun pohon yang lainnya?
4. Apakah ada strategi yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengelola karet agar tanaman karet lebih produktif?
5. Apa yang Bapak/Ibu rasakan sebagai keuntungan utama dan tantangan utama dalam berkebun karet?

B. Pengelolaan Kebun Karet

1. Bagaimana Bapak/Ibu memilih bibit karet untuk ditanam?
2. Metode/teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanam pohon karet?
3. Berapa tahun bibit karet akhirnya bisa untuk disadap sejak ditanam?
4. Berapa kali dalam setahun Bapak/Ibu melakukan pemupukan pada pohon karet?
5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pupuk atau bahan organik tertentu? Jika ya, jenis apa?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hama dan penyakit pada tanaman karet?

7. Kapan waktu penyadapan yang biasa Bapak/Ibu lakukan? Berapa sering Bapak/Ibu melakukan penyadapan?
8. Alat apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk menyadap karet?
9. Apakah ada teknik tertentu dalam menyadap karet agar karet lebih produktif dan bertahan lama?
10. Bagaimana Bapak/Ibu menyimpan dan memproses lateks setelah disadap?
11. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengelolaan kebun karet?

C. Pendapatan dan Biaya

1. Berapa rata-rata produksi hasil karet per bulan?
2. Berapa rata-rata penghasilan Bapak/Ibu dari menyadap karet per bulan?
3. Berapa harga jual karet saat ini per kg?
4. Apakah Bapak/Ibu menjual karet secara langsung kepada konsumen atau melalui perantara?
5. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi produk atau menanam tanaman sela untuk meningkatkan pendapatan dari kebun karet?
6. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi usaha atau mencari alternatif lain selain berkebun karet untuk mengurangi risiko ketika terjadinya fluktuasi harga karet?

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan 1

1. Nama Informan: Nakhrawi
2. Alamat: Desa Banua Kepayang, RT. 006 / RW. 003
3. Umur: 60 tahun
4. Pendidikan terakhir: SMK
5. Lama bertani karet: 15 tahun
6. Luas kebun karet yang dikelola: 15 borongan / 4.335 m^2

A. Pengalaman Terkait dengan Kebun Karet

1. Berapa lama Bapak/Ibu telah menjadi petani karet?

Jawab: sekitar 15 tahunan

2. Berapa luas lahan karet yang Bapak/Ibu kelola? Apakah lahan yang dikelola milik sendiri atau milik orang lain?

Jawab: sekitar 15 borongan / 4.335 m^2 milik sendiri

3. Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk memilih berkebun karet dibandingkan dengan berkebun pohon yang lainnya?

Jawab: karena memang usaha turun menurun dari orang tua

4. Apakah ada strategi yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengelola karet agar tanaman karet lebih produktif?

Jawab: memberikan pupuk setiap 1-3 bulan sekali, melakukan pergantian tanaman yang sudah mati dengan biji karet yang tumbuh sendirinya di kebun karet, mengendalikan hama dan penyakit, memakai bibit karet kampung, melakukan pembersihan lingkungan kebun karet seperti penyiangan, pemangkasan dari rumput dan lainnya jika memungkinkan. Perawatan yang biasanya dilakukan adalah dengan membersihkan daerah kebun karet, jangan ada rumput yang banyak yang dapat menyebabkan penyakit karena semut suka di dalam rumput nanti semut akan menempel ke pohon karet, bersarang di bawah pohon karet, juga bisa dipipisi semut maka pohon karet akan rapuh dan dapat mati. Kebun karet yang bersih agar getahnya banyak dan bertumbuh baik serta pohon akan sehat. Menggunakan teknik penyadapan agar produktif dengan diperbanyak menyayat kulit batang paling tidak 4 kali toreh agar banyak keluar getah.

5. Apa yang Bapak/Ibu rasakan sebagai keuntungan utama dan tantangan utama dalam berkebun karet?

Jawab: keuntungannya adalah karena sumber penghasilan utama dibandingkan berkebun yang lain. Tantangannya adalah jika harinya sedang hujan, karena tidak bisa menyadap karet. Setelah hari selesai hujan bisa disadap tetapi lebih lambat dari biasanya tidak hujan, karena pekerjaannya lebih rumit sedikit, cara kerja karet lebih lambat karena apabila cepat maka getahnya akan menyimpang dari jalur yang sudah ada.

B. Pengelolaan Kebun Karet

1. Bagaimana Bapak/Ibu memilih bibit karet untuk ditanam?

Jawab: menggunakan bibit karet kampung. Memilih karet yang baik apabila hendak menanamnya, maka daunnya dipatah terlebih dahulu, jika yang keluar getah maka artinya air getahnya akan banyak nanti.

2. Metode/teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanam pohon karet?

Jawab: menanam bibit karet dengan ukuran 4 x 4 m antara pohonnya apabila tanah banyak dan luas, tetapi jika tanah lebih sedikit dan tidak luas biasanya 3 x 4 m antara pohonnya. Hal tersebut, agar sari makanan untuk pohon karet banyak masuk karena jarak tidak terlalu dekat antara pohon karet yang satu dengan pohon karet yang lain. Apabila terlalu dekat antara pohon karet yang satu dengan pohon karet yang lain maka mereka akan berebut sari makanan sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas karet.

3. Berapa tahun bibit karet akhirnya bisa untuk disadap sejak ditanam?

Jawab: bibit karet kampung jika subur 15 tahun bisa disadap, besarnya kurang lebih seperti batang pohon pisang atau batang pohon kelapa. Sedangkan, jika karet tidak subur bisa sampai 20 tahun baru disadap. Pohon karet bisa disadap umur 10 tahun, batangnya lebih kecil dari batang pohon kelapa, tetapi pohon akan cepat rusak dan cepat mati karena terlalu muda dan belum cukup umur untuk disadap.

4. Berapa kali dalam setahun Bapak/Ibu melakukan pemupukan pada pohon karet?

Jawab: memberikan pupuk pada pohon karet paling tidak 3 bulan sekali saat pendapatannya pas-pasan, jika pendapatan sedang berlebih maka 1 bulan sekali lebih bagus untuk pertumbuhan karet. Pemberian pupuk 1 bulan sekali untuk menambah pertumbuhan karet, supaya lebih produktif karena makanan yang masuk lebih banyak dan pohon karetnya cepat besar. Sedangkan, jika pendapatan sedang pas-pasan 3 bulan sekali sudah cukup tetapi pertumbuhan pohon karet akan kurang optimal daripada yang 1 bulan sekali.

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pupuk atau bahan organik tertentu? Jika ya, jenis apa?

Jawab: pupuk phonska dicampur pupuk urea.

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hama dan penyakit pada tanaman karet?

Jawab: mengatasi hama jamur dengan seminggu sekali diolesi obat sehabis menyadap karet agar tidak dimakan jamur, karena pohon karet pada musim hujan cepat berjamur. Jika ada penyakit jangkap biasanya terdapat dibawah pohon karet maka disemprot menggunakan obat aprilin agar jangkap tidak memakan akar pohon karet.

7. Kapan waktu penyadapan yang biasa Bapak/Ibu lakukan? Berapa sering Bapak/Ibu melakukan penyadapan?

Jawab: sekitar jam 7 pagi sampai jam 11 siang. Memanen getah karet 2 hari sekali, setelah dipanen istirahat sehari untuk tidak menyadap. Baru keesokan hari disadap lagi pohonnya.

8. Alat apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk menyadap karet?

Jawab: Pisau sadap

9. Apakah ada teknik tertentu dalam menyadap karet agar karet lebih produktif dan bertahan lama?

Jawab: agar karet lebih produktif atau banyak menghasilkan getah saat memanen, maka memanemnya 2 hari sekali, jika setiap hari maka getah akan lebih sedikit keluar. Jika tidak setiap hari, maka getahnya akan lebih banyak menghasilkan saat memanen. Menyadap karet agar banyak keluar getah dengan diperbanyak menyayat kulit batang paling tidak 4 kali toreh. Jika 1 kali sayat atau toreh maka pekerjaannya lebih praktis dan cepat selesai. Jika banyak menorehnya, maka lebih banyak getah karet yang keluar.

10. Bagaimana Bapak/Ibu menyimpan dan memproses lateks setelah disadap?

Jawab: menggunakan pupuk TSP untuk membekukan karet.

11. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengelolaan kebun karet?

Jawab: banyaknya hama dan penyakit seperti jangkap dan jamur pada musim hujan, jika tidak musim hujan maka jarang berjamur.

C. Pendapatan dan Biaya

1. Berapa rata-rata produksi hasil karet per bulan?

Jawab: setiap kali panen sekitar 24 - 30 kg tergantung pohon karetinya.

Dalam 1 bulan dapat mencapai 288 - 360 kg produksi hasil karetinya.

2. Berapa rata-rata penghasilan Bapak/Ibu dari menyadap karet per bulan?

Jawab: penghasilan per bulan mencapai Rp. 2.880.000 - Rp. 3.600.000.

3. Berapa harga jual karet saat ini per kg?

Jawab: Harga pada saat ini Rp. 10.000.

4. Apakah Bapak/Ibu menjual karet secara langsung kepada konsumen atau melalui perantara?

Jawab: langsung dijual setelah panen kepada perantara yang setiap hari lewat di desa.

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi produk atau menanam tanaman sela untuk meningkatkan pendapatan dari kebun karet?

Jawab: tidak menanam tanaman yang lain di kebun karet, hanya untuk pohon karet saja.

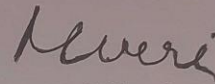
6. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: sudah cukup karena hanya tinggal berdua dengan istri, makan juga sudah tidak banyak dan sudah berumur cukup tua sekitar 60 tahun.

7. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi usaha atau mencari alternatif lain selain berkebun karet untuk mengurangi risiko ketika terjadinya fluktuasi harga karet?

Jawab: berkebun cabe, itupun baru saja belajar belum terlalu mendalami dan tidak terlalu banyak hanya sekitar 120 pohon. Setiap panen mencapai 4 kg cabe dengan harga Rp. 85.000. Jadi sekitar Rp. 340.000 pendapatan dari berkebun cabe. Memanen cabe 1 sampai 2 kali dalam seminggu.

Banua Kepayang, 20 April 2025



Nakhrawi

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan 2

1. Nama Informan: Mastaliah
2. Alamat: Desa Banua Kepayang, RT. 006 / RW. 003
3. Umur: 58 tahun
4. Pendidikan terakhir: SMA
5. Lama bertani karet: 15 tahun
6. Luas kebun karet yang dikelola: 5 borongan / 1.445 m²

A. Pengalaman Terkait dengan Kebun Karet

1. Berapa lama Bapak/Ibu telah menjadi petani karet?

Jawab: 15 tahun

2. Berapa luas lahan karet yang Bapak/Ibu kelola? Apakah lahan yang dikelola milik sendiri atau milik orang lain?

Jawab: 5 borongan / 1.445 m² milik sendiri

3. Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk memilih berkebun karet dibandingkan dengan berkebun pohon yang lainnya?

Jawab: karena memang usaha turun temurun dari orang tua dan ada kebun karet warisan dari orang tua maka dari itu lebih baik mengelola sendiri dibandingkan dikelola orang lain.

4. Apakah ada strategi yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengelola karet agar tanaman karet lebih produktif?

Jawab: rutin melakukan pemupukan jenis urea dicampur phonska paling tidak 3 bulan sekali jika pendapatan berlebih. Jika terdapat hama seperti jamur diolesi dengan obat dan jika terdapat penyakit seperti jangkitan maka diobati dengan obat aprillin. Melakukan pemangkasan dan penyiangan untuk menjaga kesehatan pohon, agar sirkulasi udara meningkat serta melakukan penyemprotan untuk menghilangkan rumput-rumput menggunakan obat semprot centatop.

5. Apa yang Bapak/Ibu rasakan sebagai keuntungan utama dan tantangan utama dalam berkebun karet?

Jawab: keuntungannya adalah karena sumber penghasilan utama dibandingkan berkebun yang lain dan setiap minggu bisa memanen. Tantangan utama berkebun karet adalah apabila harinya sedang hujan, maka tidak bisa menyadap karet, harga karet tidak menentu terkadang murah dan terkadang mahal, serta rentan terserang hama dan penyakit yang mempengaruhi produktivitas dan kualitas hasil karet.

B. Pengelolaan Kebun Karet

1. Bagaimana Bapak/Ibu memilih bibit karet untuk ditanam?

Jawab: menggunakan bibit karet kampung.

2. Metode/teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanam pohon karet?

Jawab: menanam bibit dari pohon ke pohon dengan ukuran 4 x 4 m, agar nutrisi yang dimakan pohon karet lebih banyak dan optimal. Apabila terlalu kecil jarak antara pohon ke pohon yang lain maka nutrisi yang

masuk ke pohon karet akan kurang optimal dan mempengaruhi pertumbuhan pohon karet.

3. Berapa tahun bibit karet akhirnya bisa untuk disadap sejak ditanam?

Jawab: 10 tahun

4. Berapa kali dalam setahun Bapak/Ibu melakukan pemupukan pada pohon karet?

Jawab: paling tidak 3 bulan sekali jika pendapatan berlebih.

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pupuk atau bahan organik tertentu? Jika ya, jenis apa?

Jawab: pupuk phonska dan dicampur dengan pupuk urea

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hama dan penyakit pada tanaman karet?

Jawab: Jika terdapat hama seperti jamur diolesi dengan obat dan jika terdapat penyakit seperti jangkak maka diobati dengan obat aprillin.

7. Kapan waktu penyadapan yang biasa Bapak/Ibu lakukan? Berapa sering Bapak/Ibu melakukan penyadapan?

Jawab: menyadap pohon karet sekitar jam 7 pagi - jam 9 pagi.

8. Alat apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk menyadap karet?

Jawab: Pisau sadap/pisau toreh

9. Apakah ada teknik tertentu dalam menyadap karet agar karet lebih produktif dan bertahan lama?

Jawab: agar karet lebih produktif atau banyak getah yang keluar, maka memanemnya 2 hari sekali jangan setiap hari, karena jika setiap hari maka

getahnya lebih sedikit. Jika tidak setiap hari maka getah akan lebih banyak menghasilkan pada saat memanen karena getahnya tergenang. Saat hari memanem, maka hari itu jangan disadap khusus untuk memanen saja. Agar pohon karet dapat bertahan lama maka menyadapnya dengan menyayat kulit batang paling tidak 1 – 2 kali toreh dan tidak terlalu dalam sampai kulit pohon.

10. Bagaimana Bapak/Ibu menyimpan dan memproses lateks setelah disadap?

Jawab: membekukan getah karet habis disadap menggunakan TSP.

11. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengelolaan kebun karet?

Jawab: apabila harinya sedang hujan, maka tidak bisa menyadap karet, harga karet tidak menentu terkadang murah dan terkadang mahal, serta rentan terserang hama dan penyakit yang mempengaruhi produktivitas dan kualitas hasil karet

C. Pendapatan dan Biaya

1. Berapa rata-rata produksi hasil karet per bulan?

Jawab: setiap kali panen 10 kg, 1 bulan mencapai 120 kg

2. Berapa rata-rata penghasilan Bapak/Ibu dari menyadap karet per bulan?

Jawab: mencapai Rp. 1.080.000.

3. Berapa harga jual karet saat ini per kg?

Jawab: Harga karet berubah-ubah, pada saat ini per kg nya Rp. 9.000.

4. Apakah Bapak/Ibu menjual karet secara langsung kepada konsumen atau melalui perantara?

Jawab: langsung dijual pada tengkulak

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi produk atau menanam tanaman sela untuk meningkatkan pendapatan dari kebun karet?

Jawab: tidak menanam tanaman lain, hanya pohon karet saja.

6. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: sudah cukup karena hanya tinggal berdua dengan suami, pengeluaran tidak banyak dan tidak memiliki tanggungan yang lain.

7. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi usaha atau mencari alternatif lain selain berkebun karet untuk mengurangi risiko ketika terjadinya fluktuasi harga karet?

Jawab: dengan berkebun cabe, itupun baru saja belajar dan tidak terlalu banyak hanya sekitar 100 pohonan saja. Setiap panen bisa mencapai 3 kg cabe dengan harga cabe Rp. 85.000. Sekitar Rp. 255.000 pendapatan dari berkebun cabe. Memanen cabe 1 – 2 kali dalam seminggu dan tergantung banyak tidaknya cabe yang ada.

Banua Kepayang, 23 April 2025



Mastaliah

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan 3

1. Nama Informan: Erliani
2. Alamat: Desa Banua Kepayang, RT. 006 / RW. 003
3. Umur: 48 tahun
4. Pendidikan terakhir: SD
5. Lama bertani karet: 30 tahun
6. Luas kebun karet yang dikelola: 5 borongan / 1.445 m²

A. Pengalaman Terkait dengan Kebun Karet

1. Berapa lama Bapak/Ibu telah menjadi petani karet?

Jawab: 30 tahun

2. Berapa luas lahan karet yang Bapak/Ibu kelola? Apakah lahan yang dikelola milik sendiri atau milik orang lain?

Jawab: 5 borongan / 1.445 m² milik orang lain, pendapatannya dibagi sama rata dengan pemilik kebun

3. Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk memilih berkebun karet dibandingkan dengan berkebun pohon yang lainnya?

Jawab: karena tidak ada usaha lain yang setiap hari dilakukan dan memang karena dulu orang tua juga berprofesi sebagai petani karet.

4. Apakah ada strategi yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengelola karet agar tanaman karet lebih produktif?

Jawab: dengan melakukan pemupukan pada pohon karet. Pupuk yang digunakan adalah pupuk urea. Dilakukan setiap 6 bulan sekali. Apabila terdapat penyakit seperti jangkap, maka diberi obat tarose dengan cara disiram. Apabila ada pohon yang sudah tua atau mati tidak diganti, dibiarkan saja. Melakukan penyiangan, pemangkasan dan penyemprotan terhadap rumput-rumput yang berkeliaran di sekitaran kebun karet dengan obat semprot centatop.

5. Apa yang Bapak/Ibu rasakan sebagai keuntungan utama dan tantangan utama dalam berkebun karet?

Jawab: keuntungannya adalah setiap hari dapat melakukan penyadapan. Tantangannya adalah pada saat hari sedang hujan maka tidak dapat menyadap karet.

B. Pengelolaan Kebun Karet

1. Bagaimana Bapak/Ibu memilih bibit karet untuk ditanam?

Jawab: bibit karet kampung.

2. Metode/teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanam pohon karet?

Jawab: dengan jarak antar pohon 4 x 4 m

3. Berapa tahun bibit karet akhirnya bisa untuk disadap sejak ditanam?

Jawab: Bibit karet kampung dapat disadap apabila subur bisa mulai usia 7 tahun, tetapi apabila tidak subur atau biasa-biasa saja bisa mencapai 10 tahun.

4. Berapa kali dalam setahun Bapak/Ibu melakukan pemupukan pada pohon karet?

Jawab: setiap 6 bulan sekali

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pupuk atau bahan organik tertentu? Jika ya, jenis apa?

Jawab: pupuk urea

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hama dan penyakit pada tanaman karet?

Jawab: Apabila terdapat penyakit seperti jangkap, maka diberi obat tarose dengan cara disiram.

7. Kapan waktu penyadapan yang biasa Bapak/Ibu lakukan? Berapa sering Bapak/Ibu melakukan penyadapan?

Jawab: mulai jam 6 - 9 dan dilakukan setiap hari apabila hari sedang tidak hujan atau tergantung cuaca sehari-hari.

8. Alat apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk menyadap karet?

Jawab: Pisau sadap

9. Apakah ada teknik tertentu dalam menyadap karet agar karet lebih produktif dan bertahan lama?

Jawab: dengan 2 kali toreh atau tantang saja, tidak terlalu banyak. Meskipun getah karetnya lebih banyak keluar yang banyak torehan atau

sayatan daripada yang sedikit torehan. Menggunakan sedikit sayat agar pohon karet dapat hidup lama dan agar tidak cepat mati ataupun rusak.

10. Bagaimana Bapak/Ibu menyimpan dan memproses lateks setelah disadap?

Jawab: menggunakan pupuk TSP untuk membekukan

11. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengelolaan kebun karet?

Jawab: pada saat harinya sedang hujan maka tidak dapat menyadap karet

C. Pendapatan dan Biaya

1. Berapa rata-rata produksi hasil karet per bulan?

Jawab: Setiap kali panen 2 hari sekali yaitu 9 - 10 kg. 1 bulan bisa mencapai 108 - 120 kg.

2. Berapa rata-rata penghasilan Bapak/Ibu dari menyadap karet per bulan?

Jawab: mencapai ± Rp. 972.000 - Rp. 1.080.000

3. Berapa harga jual karet saat ini per kg?

Jawab: pada saat ini harga karet per kg nya adalah Rp. 9.000.

4. Apakah Bapak/Ibu menjual karet secara langsung kepada konsumen atau melalui perantara?

Jawab: kepada perantara atau tengkulak yang lewat di desa.

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi produk atau menanam tanaman sela untuk meningkatkan pendapatan dari kebun karet?

Jawab: tidak menanam tanaman lain, hanya pohon karet saja.

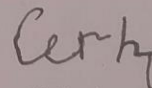
6. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: dicukup-cukupkan saja, tidak terlalu banyak pengeluaran, hanya tinggal berdua dengan suami dan sudah tidak ada tanggungan yang lain.

7. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi usaha atau mencari alternatif lain selain berkebun karet untuk mengurangi risiko ketika terjadinya fluktuasi harga karet?

Jawab: bertani padi, berkebun kacang buncis dan kacang panjang. Penghasilan tidak menentu dari kebun tersebut, tetapi rutin berkebun sayuran. Setiap sesudah panen akan menanam sayuran yang lain lagi.

Banua Kepayang, 21 April 2025



Erliani

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan 4

1. Nama Informan: Wari
2. Alamat: Desa Banua Kepayang, RT. 006 / RW. 003
3. Umur: 55 tahun
4. Pendidikan terakhir: SD
5. Lama bertani karet: 30 tahun
6. Luas kebun karet yang dikelola: 5 borongan / 1.445 m²

A. Pengalaman Terkait dengan Kebun Karet

1. Berapa lama Bapak/Ibu telah menjadi petani karet?

Jawab: 30 tahun

2. Berapa luas lahan karet yang Bapak/Ibu kelola? Apakah lahan yang dikelola milik sendiri atau milik orang lain?

Jawab: 5 borongan / 1.445 m² milik orang lain, membagi hasilnya sama rata dengan pemilik kebun.

3. Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk memilih berkebun karet dibandingkan dengan berkebun pohon yang lainnya?

Jawab: karena inisiatif sendiri dan lebih menjanjikan karena dapat melakukannya setiap hari apabila sedang tidak hujan serta memanennya rutin 2 kali seminggu.

4. Apakah ada strategi yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengelola karet agar tanaman karet lebih produktif?

Jawab: dengan memberikan pupuk terhadap pohon karet menggunakan pupuk urea. Melakukan pemupukan terhadap pohon karet paling tidak 6 bulan sekali atau setahun 2 kali. Serta membersihkan area di sekitaran pohon dengan cara melakukan pemangkasan secara rutin untuk menjaga kesehatan pohon, menebas dan menyiangi ataupun dengan penyemprotan untuk menghilangkan rumput-rumput yang ada dengan menggunakan obat centatop. Apabila terdapat hama dan penyakit dibiarkan saja sampai mati, tidak diobati apa-apa.

5. Apa yang Bapak/Ibu rasakan sebagai keuntungan utama dan tantangan utama dalam berkebun karet?

Jawab: keuntungannya adalah pendapatan lebih stabil dan umur pohonnya juga panjang. Tantangannya adalah apabila cuacanya sedang tidak bagus atau harinya sedang hujan tidak dapat menyadap karet, harga karet mengalami fluktuasi dan rentan terhadap hama dan penyakit.

B. Pengelolaan Kebun Karet

1. Bagaimana Bapak/Ibu memilih bibit karet untuk ditanam?

Jawab: menggunakan bibit karet kampung, bukan bibit karet unggul.

2. Metode/teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanam pohon karet?

Jawab: Ukuran jarak antara pohon satu ke pohon yang lain adalah sebesar 4 x 4 m, agar makanan yang masuk ke pohon lebih optimal.

3. Berapa tahun bibit karet akhirnya bisa untuk disadap sejak ditanam?

Jawab: 10 tahun

4. Berapa kali dalam setahun Bapak/Ibu melakukan pemupukan pada pohon karet?

Jawab: paling tidak 6 bulan sekali atau setahun 2 kali.

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pupuk atau bahan organik tertentu? Jika ya, jenis apa?

Jawab: pupuk urea

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hama dan penyakit pada tanaman karet?

Jawab: dibiarkan saja sampai mati, tidak diobati apa-apa.

7. Kapan waktu penyadapan yang biasa Bapak/Ibu lakukan? Berapa sering Bapak/Ibu melakukan penyadapan?

Jawab: menyadap karet jam setengah 6 – 8, setiap hari kecuali hari hujan.

8. Alat apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk menyadap karet?

Jawab: Pisau sadap

9. Apakah ada teknik tertentu dalam menyadap karet agar karet lebih produktif dan bertahan lama?

Jawab: menyadapnya dengan menggoreskan pisau sedikit saja, tidak terlalu dalam dan banyak untuk menjaga pohon dapat bertahan lama.

10. Bagaimana Bapak/Ibu menyimpan dan memproses lateks setelah disadap?

Jawab: setelah disadap diberi pupuk TSP untuk membekukan

11. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengelolaan kebun karet?

Jawab: apabila cuacanya sedang hujan tidak dapat menyadap karet, harga karet mengalami fluktuasi dan rentan terhadap hama dan penyakit.

C. Pendapatan dan Biaya

1. Berapa rata-rata produksi hasil karet per bulan?

Jawab: setiap kali panen 3 hari sekali 10 kg, 1 bulan bisa mencapai 80 kg

2. Berapa rata-rata penghasilan Bapak/Ibu dari menyadap karet per bulan?

Jawab: mencapai ± Rp. 720.000, lalu dibagi sama dengan pemilik kebun

3. Berapa harga jual karet saat ini per kg?

Jawab: sekitar Rp. 9.000.

4. Apakah Bapak/Ibu menjual karet secara langsung kepada konsumen atau melalui perantara?

Jawab: langsung dijual melalui perantara tengkulak.

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi produk atau menanam tanaman sela untuk meningkatkan pendapatan dari kebun karet?

Jawab: tidak menanam tanaman yang lain, hanya pohon karet saja.

6. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: sudah cukup karena hanya tinggal berdua dengan istri, pengeluaran tidak banyak lagi dan tidak memiliki tanggungan yang lain.

7. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi usaha atau mencari alternatif lain selain berkebun karet untuk mengurangi risiko ketika terjadinya fluktuasi harga karet?

Jawab: bertani padi, berkebun kacang buncis, kacang panjang, timun dan lain sebagainya. Selalu rutin berkebun sayur-sayuran apabila sudah panen, maka setelah itu menanam sayur yang lainnya lagi. Apabila sedang kekurangan dalam pendapatan dari penghasilan karet bisa juga dengan menjual padi yang sudah dipanen.

Banua Kelayang, 21 April 2025



Wari

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan 5

1. Nama Informan: Masniah
2. Alamat: Desa Banua Kepyayang, RT. 006 / RW. 003
3. Umur: 70 tahunan
4. Pendidikan terakhir: SD
5. Lama bertani karet: 10 tahun
6. Luas kebun karet yang dikelola: 5 borongan / 1.445 m²

A. Pengalaman Terkait dengan Kebun Karet

1. Berapa lama Bapak/Ibu telah menjadi petani karet?

Jawab: 10 tahun

2. Berapa luas lahan karet yang Bapak/Ibu kelola? Apakah lahan yang dikelola milik sendiri atau milik orang lain?

Jawab: 5 borongan / 1.445 m² mengelola milik anak sendiri

3. Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk memilih berkebun karet dibandingkan dengan berkebun pohon yang lainnya?

Jawab: karena inisiatif sendiri dan untuk mengelola punya anak daripada kebun karet tersebut dikelola oleh orang lain.

4. Apakah ada strategi yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengelola karet agar tanaman karet lebih produktif?

Jawab: melakukan pemupukan tetapi jarang, dalam memupuk menggunakan pupuk urea. Melakukan pembersihan seperti penyiangan, pemangkasan dan penyemprotan terhadap rumput-rumput yang tinggi yang ada di sekitar kebun karet, tetapi tidak terlalu sering hanya sesekali saja apabila sudah terlalu banyak dan tinggi.

5. Apa yang Bapak/Ibu rasakan sebagai keuntungan utama dan tantangan utama dalam berkebun karet?

Jawab: keuntungannya adalah dapat bekerja setiap hari kecuali saat hari hujan dan menjual hasil karetnya pun mudah. Tantangan adalah apabila hari sedang hujan maka tidak dapat menyadap karet sehingga berpengaruh terhadap pendapatan.

B. Pengelolaan Kebun Karet

1. Bagaimana Bapak/Ibu memilih bibit karet untuk ditanam?

Jawab: menggunakan bibit karet unggul

2. Metode/teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanam pohon karet?

Jawab: menanam karet sama dengan petani karet yang lain yaitu dengan ukuran 4 x 4 m dari pohon ke pohon.

3. Berapa tahun bibit karet akhirnya bisa untuk disadap sejak ditanam?

Jawab: pada saat usia 6 tahunan

4. Berapa kali dalam setahun Bapak/Ibu melakukan pemupukan pada pohon karet?

Jawab: selama dua tahunan belakangan ini belum ada memupuk karet.

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pupuk atau bahan organik tertentu? Jika ya, jenis apa?

Jawab: pupuk urea

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hama dan penyakit pada tanaman karet?

Jawab: dibiarkan saja juga, tidak diobati apa-apa.

7. Kapan waktu penyadapan yang biasa Bapak/Ibu lakukan? Berapa sering Bapak/Ibu melakukan penyadapan?

Jawab: sebelum jam 6 atau jam 6 sampai jam 8 hingga jam 9.

8. Alat apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk menyadap karet?

Jawab: Pisau sadap

9. Apakah ada teknik tertentu dalam menyadap karet agar karet lebih produktif dan bertahan lama?

Jawab: dengan sedikit saja menyayat pohon, 1-2 sayatan saja untuk menjaga kesehatan pohon.

10. Bagaimana Bapak/Ibu menyimpan dan memproses lateks setelah disadap?

Jawab: membekukan getah karet habis disadap menggunakan pupuk TSP. Setelah tiga hari dibekukan lalu dipanen. Rutin memanen getah karet 3 hari sekali atau 2 kali dalam seminggu.

11. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengelolaan kebun karet?

Jawab: apabila hari sedang hujan maka tidak dapat menyadap karet sehingga berpengaruh terhadap pendapatan

C. Pendapatan dan Biaya

1. Berapa rata-rata produksi hasil karet per bulan?

Jawab: panen 3 hari sekali sekitar 10 kg, 1 bulan dapat mencapai 80 kg

2. Berapa rata-rata penghasilan Bapak/Ibu dari menyadap karet per bulan?

Jawab: per bulan dari berkebun karet mencapai Rp. 720.000.

3. Berapa harga jual karet saat ini per kg?

Jawab: pada saat ini mencapai Rp. 9.000.

4. Apakah Bapak/Ibu menjual karet secara langsung kepada konsumen atau melalui perantara?

Jawab: langsung dijual kepada perantara atau tengkulak yang biasanya lewat di muka rumah.

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi produk atau menanam tanaman sela untuk meningkatkan pendapatan dari kebun karet?

Jawab: tidak menanam tanaman yang lain di sekitaran kebun karet, khusus untuk pohon karet saja.

6. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: sudah cukup karena hanya tinggal sendirian di rumah, pengeluaran sudah tidak banyak lagi karena sudah lumayan berumur dan tidak memiliki tanggungan yang lain.

7. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi usaha atau mencari alternatif lain selain berkebun karet untuk mengurangi risiko ketika terjadinya fluktuasi harga karet?

Jawab: dengan bertani padi, dapat mencukupi untuk makan dan apabila kekurangan uang, padi yang sudah dipanen dapat dijual.

Banua Kepayang, 25 April 2025



Masniah

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan 6

1. Nama Informan: Jumberi
2. Alamat: Desa Banua Kepyang, RT. 005 / RW. 003
3. Umur: 55 tahun
4. Pendidikan terakhir: SMP
5. Lama bertani karet: 30 tahun
6. Luas kebun karet yang dikelola: 20 borongan / 5.760 m²

A. Pengalaman Terkait dengan Kebun Karet

1. Berapa lama Bapak/Ibu telah menjadi petani karet?

Jawab: 30 tahun

2. Berapa luas lahan karet yang Bapak/Ibu kelola? Apakah lahan yang dikelola milik sendiri atau milik orang lain?

Jawab: 20 borongan / 5.760 m² milik sendiri

3. Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk memilih berkebun karet dibandingkan dengan berkebun pohon yang lainnya?

Jawab: karena inisiatif sendiri bukan dorongan orang lain.

4. Apakah ada strategi yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengelola karet agar tanaman karet lebih produktif?

Jawab: melakukan pemupukan terhadap pohon karet apabila penghasilannya lebih dari cukup. Pupuk yang digunakan adalah pupuk urea dan phonska. Apabila ada pohon yang mati, dibiarkan saja. Jika ingin mengganti maka harus ditebang semuanya karena tidak baik untuk pohon karet yang lain apalagi hanya beberapa saja yang diganti. Melakukan penyemprotan menggunakan obat centatop untuk menghilangkan rumput-rumput yang ada di sekitaran pohon karet dengan tujuan untuk membersihkan tetapi tidak terlalu sering.

5. Apa yang Bapak/Ibu rasakan sebagai keuntungan utama dan tantangan utama dalam berkebun karet?

Jawab: Tantangannya adalah apabila hari sedang hujan maka tidak bisa untuk menyadap karet. Serta dalam mengelolanya terdapat hama dan penyakit yang tidak bisa diatasi karena kurangnya wawasan tentang hal tersebut.

B. Pengelolaan Kebun Karet

1. Bagaimana Bapak/Ibu memilih bibit karet untuk ditanam?

Jawab: menggunakan bibit karet unggul jenis PB. Bibit karet unggul lebih lekas mati daripada bibit karet kampung. Akar karet unggul menjalar ke samping saja, akar karet kampung jauh ke dalam tanah sekitar 10 m ke bawah, sedangkan bibit unggul tidak mempunyai itu.

2. Metode/teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanam pohon karet?

Jawab: menanam karet dengan ukuran 4 x 4 m dari pohon ke pohon

3. Berapa tahun bibit karet akhirnya bisa untuk disadap sejak ditanam?

Jawab: saat usia sekitar 6 tahunan.

4. Berapa kali dalam setahun Bapak/Ibu melakukan pemupukan pada pohon karet?

Jawab: apabila penghasilannya lebih dari cukup

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pupuk atau bahan organik tertentu? Jika ya, jenis apa?

Jawab: pupuk urea dan phonska

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hama dan penyakit pada tanaman karet?

Jawab: tidak bisa mengatasi karena kurangnya wawasan tentang hal tersebut.

7. Kapan waktu penyadapan yang biasa Bapak/Ibu lakukan? Berapa sering Bapak/Ibu melakukan penyadapan?

Jawab: pada jam 6 pagi sampai selesai setiap hari apabila cuaca sedang bagus atau hari sedang tidak hujan.

8. Alat apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk menyadap karet?

Jawab: Pisau sadap / pisau toreh

9. Apakah ada teknik tertentu dalam menyadap karet agar karet lebih produktif dan bertahan lama?

Jawab: pada jam 6 pagi sampai selesai setiap hari apabila cuaca sedang bagus atau hari sedang tidak hujan.

10. Bagaimana Bapak/Ibu menyimpan dan memproses lateks setelah disadap?

Jawab: membekukan getah karet habis disadap menggunakan pupuk TSP.

Setelah 3 hari dibekukan lalu dipanen. Rutin memanen getah karet 3 hari sekali atau 2 kali dalam seminggu.

11. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengelolaan kebun karet?

Jawab: terdapat hama dan penyakit yang tidak bisa diatasi karena kurangnya wawasan tentang hal tersebut.

C. Pendapatan dan Biaya

1. Berapa rata-rata produksi hasil karet per bulan?

Jawab: setiap kali panen sekitar 20 kg. 1 bulan mencapai 160 kg.

2. Berapa rata-rata penghasilan Bapak/Ibu dari menyadap karet per bulan?

Jawab: per bulan dapat mencapai Rp. 1.440.000.

3. Berapa harga jual karet saat ini per kg?

Jawab: saat ini harga karet per kg adalah Rp. 9.000.

4. Apakah Bapak/Ibu menjual karet secara langsung kepada konsumen atau melalui perantara?

Jawab: melalui tengkulak

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi produk atau menanam tanaman sela untuk meningkatkan pendapatan dari kebun karet?

Jawab: tidak menanam tanaman yang lain di sekitaran kebun karet, hanya untuk pohon karet saja.

6. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: pendapatan sudah memadai karena memang tidak terlalu banyak pengeluaran untuk saat ini.

7. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi usaha atau mencari alternatif lain selain berkebun karet untuk mengurangi risiko ketika terjadinya fluktuasi harga karet?

Jawab: dengan bertani padi untuk kebutuhan makanan sehari-hari. Apabila dari hasil karet tidak dapat mencukupi kebutuhan beliau, maka beliau dapat menjual dari hasil panen padi.

Banua Kepayang, 26 April 2025



Jumberi

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Informan 7

1. Nama Informan: M. Yusuf
2. Alamat: Desa Banua Kepyang, RT. 006 / RW. 003
3. Umur: 52 tahun
4. Pendidikan terakhir: SMA
5. Lama bertani karet: 10 tahun
6. Luas kebun karet yang dikelola: 7 borongan / 2.023 m²

A. Pengalaman Terkait dengan Kebun Karet

1. Berapa lama Bapak/Ibu telah menjadi petani karet?

Jawab: 10 tahun

2. Berapa luas lahan karet yang Bapak/Ibu kelola? Apakah lahan yang dikelola milik sendiri atau milik orang lain?

Jawab: 7 borongan / 2.023 m² milik sendiri

3. Apa yang mendorong Bapak/Ibu untuk memilih berkebun karet dibandingkan dengan berkebun pohon yang lainnya?

Jawab: karena dalam berkebun karet hasilnya lebih menjanjikan, jika berkebun yang lain terkadang tidak berhasil tetapi jika berkebun karet

maka setiap hari sudah dapat menghasilkan uang dan sudah dapat diproduksi.

4. Apakah ada strategi yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengelola karet agar tanaman karet lebih produktif?

Jawab: dengan dipupuk serta dipelihara kebun karet agar selalu bersih tidak dipenuhi oleh rumput-rumput yang berkeliaran. Tidak mengganti pohon yang sudah mati dengan yang baru, dibiarkan saja. Karena kalau diganti tetap tidak baik dan tidak akan bisa besar pohon karetnya. Apabila ingin mengganti pohon karet maka semuanya harus ditebangi dan diganti dengan pohon karet yang baru. Rutin menebas rumput-rumput yang ada atau yang sudah terlalu tinggi, karena kalau ditebas hasilnya tidak berkurang. Tetapi jika disemprot dengan obat maka berpengaruh dengan hasil sadapan karet.

5. Apa yang Bapak/Ibu rasakan sebagai keuntungan utama dan tantangan utama dalam berkebun karet?

Jawab: keuntungannya adalah jika harinya sedang baik dan cuacanya panas maka hasilnya akan baik dan dapat menyadap setiap hari. Tantangannya adalah apabila cuaca sedang kurang baik atau hari sedang hujan. Apabila getah kampung tidak baik disadap sore karena air getah yang keluar akan kurang dari biasanya.

B. Pengelolaan Kebun Karet

1. Bagaimana Bapak/Ibu memilih bibit karet untuk ditanam?

Jawab: menggunakan bibit karet kampung bukan karet unggul. Karena karet kampung akan kuat hidupnya daripada karet unggul. Karet kampung memakai akar tunjang jadi tidak mudah roboh sedangkan karet unggul tidak memakai akar tunjang biasanya sering jadi sarang penyakit jamur, akarnya dimakan jamur kemudian roboh dan tumbang pohonnya.

2. Metode/teknik apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menanam pohon karet?

Jawab: dalam menanam karet adalah dengan ukuran 4 x 4 m antara pohon satu dengan pohon yang lain. Membuat lobangnya 1 bulan terlebih dahulu sebelum ditanam dan diberi pupuk terlebih dahulu agar bagus. Sedangkan waktu penanamannya lebih baik dilakukan pada saat musim hujan daripada saat musim kemarau karena biasanya pada saat musim kemarau pohon karet akan mati.

3. Berapa tahun bibit karet akhirnya bisa untuk disadap sejak ditanam?

Jawab: akhirnya bisa disadap memerlukan waktu 10 tahunan, apabila karet unggul 6 tahunan dapat sudah mulai disadap.

4. Berapa kali dalam setahun Bapak/Ibu melakukan pemupukan pada pohon karet?

Jawab: memupuk pohon karet lebih bagus setahun 2 kali atau 6 bulan sekali. Cara memupuknya adalah dengan melobangi tanah mengelilingi pohon karet, jaraknya tidak terlalu dekat ke pohon yang penting terdapat

akar pohon karet pada lobang, setelah itu barulah ditaruh pupuk di lobang dan tidak perlu ditimpa tanah lagi juga tidak apa-apa. Pada saat pohon karet masih kecil jarang dipupuk walaupun dipupuk sedikit-sedikit saja. Yang penting pohon karet masih hidup dalam penanaman awal.

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pupuk atau bahan organik tertentu? Jika ya, jenis apa?

Jawab: pupuk urea

6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hama dan penyakit pada tanaman karet?

Jawab: tidak memiliki teknik tertentu karena penyuluhan pertanian lapangan (PPL) tidak ada yang masuk ke desa dalam mengatasi hama dan penyakit. Jadi, kurang mengetahui wawasan tentang permasalahan tersebut. Pohon karet yang terdapat hama dan penyakit dibiarkan saja, tidak pakai obat tertentu dan dibiarkan saja hingga mati.

7. Kapan waktu penyadapan yang biasa Bapak/Ibu lakukan? Berapa sering Bapak/Ibu melakukan penyadapan?

Jawab: sehabis sholat subuh sampai jam 9 atau jam 10 dan dilakukan setiap hari apabila cuacanya sedang bagus atau hari sedang tidak hujan. Biasanya memanen hasil karet setiap 3 hari sekali atau 2 kali dalam seminggu.

8. Alat apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk menyadap karet?

Jawab: menggunakan pisau toreh dalam menyadap, sama saja seperti petani karet yang lain.

9. Apakah ada teknik tertentu dalam menyadap karet agar karet lebih produktif dan bertahan lama?

Jawab: agar air getahnya banyak keluar harus dalam saat menyadap sampai dekat ke kayu tetapi itu membuat pohon karet akan cepat mati. Teknik yang digunakan supaya pohon karet bertahan lama yaitu dengan sedikit saja dalam menyadap, di *kulipaknya* saja itupun tipis-tipis. Pada saat pertama kali menyadap, 2 *kilan* panjangnya lalu setelah itu bertambah-bertambah setiap kali menyadap. Hal itu akan membuat pohon karet kuat dan tidak lekas mati. Apabila menyadapnya dengan dalam maka pohon akan cepat mati dan batang akan rusak.

10. Bagaimana Bapak/Ibu menyimpan dan memproses lateks setelah disadap?

Jawab: Sesudah amplungnya terisi lalu dibekukan, keesokan harinya dibekukan lagi. Lalu yang ketiga, penuh juga amplungnya lalu setelah itu dipanen. Dibekukan menggunakan pupuk TSP. Dalam metode tradisional dapat juga membekukannya dengan tanaman gadung yaitu sejenis ubi-ubian. Tetapi yang digunakan pupuk TSP saja, karena lebih mudah dan lebih ringkas.

11. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pengelolaan kebun karet?

Jawab: sama saja seperti petani karet yang lain yaitu adanya hama seperti jamur dan penyakit yang belum dapat diatasi.

C. Pendapatan dan Biaya

1. Berapa rata-rata produksi hasil karet per bulan?

Jawab: setiap kali panen mencapai 10 kg. Dalam sebulan sekitar 80 kg.

2. Berapa rata-rata penghasilan Bapak/Ibu dari menyadap karet per bulan?

Jawab: dalam sebulan mencapai Rp. 720.000 – Rp. 880.000.

3. Berapa harga jual karet saat ini per kg?

Jawab: Harga karet per kg berkisar Rp. 9.000 – Rp. 11.000, tidak menentu dapat berubah-ubah sesuai kondisi.

4. Apakah Bapak/Ibu menjual karet secara langsung kepada konsumen atau melalui perantara?

Jawab: langsung dijual ke tengkulak yang biasa setiap hari lewat di desa. Hasil karet ditaruh di pinggir jalan muka rumah, biasanya nanti tengkulak akan singgah untuk membeli karena sudah berlangganan dengan petani karet yang menjual.

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi produk atau menanam tanaman sela untuk meningkatkan pendapatan dari kebun karet?

Jawab: tidak menanam tanaman lain di kebun karet, melainkan hanya fokus pada pohon karet saja.

6. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: sudah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari karena pengeluaran sudah tidak banyak.

7. Apakah Bapak/Ibu melakukan diversifikasi usaha atau mencari alternatif lain selain berkebun karet untuk mengurangi risiko ketika terjadinya fluktuasi harga karet?

Jawab: menanam jeruk nipis, biasanya dijual seharga Rp. 3.000 – Rp. 10.000 per kg. Jika jeruk nipis langka, harganya dapat mencapai Rp. 15.000 per kg.

Banua Kepyang, 27 April 2025


M. Yusuf

DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Siti Rahel Hidayati
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kandangan, 9 Februari 2003
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Desa Banua Kepayang, RT. 006, RW. 003,
Kec. Labuan Amas Selatan, Kab. Hulu
Sungai Tengah
7. Pendidikan
 - a. TK Muarifin
 - b. MIN Sei Jaranih
 - c. MTsN 1 Hulu Sungai Tengah
 - d. MAN 4 Hulu Sungai Tengah
8. Orang Tua
 - Ayah
Nama : Muhamad Yusuf
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Banua Kepayang, RT. 006, RW. 003,
Kec. Labuan Amas Selatan, Kab. Hulu
Sungai Tengah
 - Ibu
Nama : Rusita
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Banua Kepayang, RT. 006, RW. 003,
Kec. Labuan Amas Selatan, Kab. Hulu
Sungai Tengah
9. Saudara (jumlah saudara) : Anak pertama dari dua bersaudara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 6777 955, e-mail:
febimail@uin-antasari.ac.id/ febi.uinantasari@gmail.com, website: febi.uin-antasari.ac.id

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : B - 36/Un. 14/III.5/ES.S1/PP.00.9/08/2024

Setelah kami mempelajari dan diadakan perbaikan seperluanya pada pra proposal (rencana penelitian) yang diajukan saudara (i):

Nama : Siti Rahel Hidayati
NIM : 210105010052
Program Studi : S.1/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Banua Kepayang, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

Kami dapat menyetujui pra proposal (rencana penelitian) tersebut. Sebagai pembimbing kami tetapkan sebagai berikut:

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Mahmud Yusuf, M.SI
Dosen Pembimbing 2 : Dr.Radiansyah,M.Pd.I

Saudara (i) diharapkan segera melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing skripsi guna mendapatkan arahan dalam rangka persiapan pembuatan skripsi selanjutnya.

Demikian penetapan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan semestinya.

Banjarmasin, 16 Agustus 2024
Ketua Jurusan



Rohana Faridah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4,5 Telp. (0511) 6783434 Banjarmasin 70235
e-mail: febi@uin-antasari.ac.id / febi.uinantasari@gmail.com website: www.febi.uin.antasari.ac.id

Banjarmasin, 04 September 2024

Nomor : B-007/Un.14/III.5/ES.S1/PP.00.9/09/2024
Lampiran : Satu berkas
Hal : Penetapan Waktu Ujian
Proposal Skripsi

Kepada
Yth. Siti Rahel Hidayati / 210105010052
Mahasiswa/i Jurusan S1 Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari
Banjarmasin

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan surat permohonan Saudara mengenai penetapan waktu ujian proposal skripsi, maka dengan ini ditetapkan Ujian Proposal Skripsi atas nama:

Nama / NIM	: Siti Rahel Hidayati / 210105010052
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Judul	: Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Banua Kepyang, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

pada:

Hari/Tanggal	: Kamis, 5/09/2024
Waktu	: 11.00 - 11.45 WITA
Tempat	: Ruang Munaqasyah 2

dengan susunan tim penguji sebagai berikut:

Penguji 1	: Dr. Mahmud Yusuf, SHI, MSI
Penguji 2	: Dr. Radiansyah, S. Ag, M. Pd.I
Notulis	: M. Yulian Ma'mun, Lc.,M.M

Demikian surat penetapan ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Nuzuliana Faridah, S.E., M.M.

Tembusan:

- Yth. 1. Penguji 1
- 2. Penguji 2
- 3. Notulis

-Arsip

Catatan:

Diharap pelaksanaan ujian tepat waktu untuk menghindari tertundanya ujian-ujian berikutnya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Telp. (0511) 6783434 Banjarmasin 70235
e-mail: febi@uin-antasari.ac.id / febl.uinantasari@gmail.com website: www.febi.uin.antasari.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

Pada hari Kamis tanggal 5 September 2024 telah dilaksanakan ujian proposal skripsi atas nama :

Nama : Siti Rahel Hidayati
NIM : 210105010052
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional
Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet (Studi
Kasus Desa Banua Kepyang, Kecamatan Labuan Amas
Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

dengan susunan tim penguji sebagai berikut:

Penguji 1 : Dr. Mahmud Yusuf, SHI, MSI
Penguji 2 : Dr. Radiansyah, S. Ag, M. Pd.I
Notulis : M. Yulian Ma'mun, Lc.,M.M

Hasil Ujian Proposal Skripsi dinyatakan :

~~Diterima~~ / Diterima dengan perbaikan / ~~Ditolak~~

Catatan Pelaksanaan Ujian Proposal :

Banjarmasin, Kamis, 5 September 2024

1. Penguji 1 :

Dr. Mahmud Yusuf, SHI, MSI

2. Penguji 2 :

Dr. Radiansyah, S. Ag, M. Pd.I

3. Notulis :

M. Yulian Ma'mun, Lc.,M.M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan A. Yani Km. 4,5 Telp. (0511) 6783434 Banjarmasin 70235
e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id / website: www.febi.uin-antasari.ac.id

Nomor : B-217/Un.14/III.5/TL.00/03/2025
Sifat : -
Lamp : 1 Berkas
Hal : Permohonan Izin Riset

10 Maret 2025

**Yth. Kepala Desa Banua Kepyang
Kec. Labuan Amas Selatan Kab. HST**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat. Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari menyampaikan permohonan untuk diberikan izin riset kepada:

Nama	: Siti Rahel Hidayati
NIM	: 210105010052
Semester/Jurusan	: VIII / Ekonomi Syariah
Tahun Akademik	: 2024/2025
Waktu Riset	: 7 Maret s/d 7 Mei 2025
Judul Skripsi	: Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Banua Kepyang, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah) (Sebagaimana Proposal Terlampir).

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar kiranya berkenan membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan terkait dengan riset tersebut.

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI-WBBM) UIN antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Dekan,

Sukarni

Lebih Baik Melayani, Melayani Lebih Baik



PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH
KECAMATAN LABUAN AMAS SELATAN
KANTOR PEMBAKAL DESA BANUA KEPAYANG
Jl. Banua kepayang Rt.003 Rw.002 Kec. LAS Kab. HST 71361

SURAT KETERANGAN

Nomor : 093 / BK-LAS / IV / 2025

Saya selaku Pembakal Desa Banua Keparang Kecamatan Labuan Amas Selatan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah:

N a m a : EDDY ZAINAL. M, S.Pd.I
Jabatan : Pembakal
Alamat : Banua Keparang RT. 005 RW. 003 Kec. Labuan Amas Selatan
Kab. Hulu Sungai Tengah

Dengan surat ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI RAHEL HIDAYATI
NIM : 210105010052
Pekerjaan : Mahasiswa S1 UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Syariah
Alamat : Banua Keparang RT. 006 RW. 003 Kec. Labuan Amas Selatan
Kab. Hulu Sungai Tengah

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan, dengan judul "**Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Banua Keparang, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)**". Dari tanggal 7 Maret s/d 7 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar yang berkepentingan dapat mengetahuinya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banua Keparang, 25 April 2025

Mengetahui

Pembakal Desa Banua Keparang



EDDY ZAINAL. M, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 8777663

e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id / febui.antasari@gmail.com website: www.febi.uin-antasari.ac.id

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Rahel Hidayati

NIM : 210105010052

Jurusan : Ekonomi Syariah

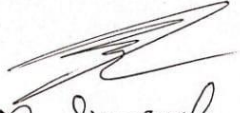
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional Dalam Meningkatkan

Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Banua Kepyang, Kecamatan

Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

Pembimbing I : Dr. Mahmud Yusuf, M.Si

Pembimbing II : Dr. Radiansyah, M.Pd.I

CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II
lanjut peminatan Lupangan 	Proposal Oke sudah, bisa terjun ke lapangan ambil wawancara, dan mencari data tambahan.  Radiansyah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 6777863
e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id/ febi.uinantasari@gmail.com website: www.febi.uin-antasari.ac.id

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Rahel Hidayati

NIM : 210105010052

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional Dalam Meningkatkan
Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Banua Kepyang, Kecamatan
Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

Pembimbing I : Dr. Mahmud Yusuf, M.Si

Pembimbing II : Dr. Radiansyah, M.Pd.I

CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II
Langutkan ke bab V 	Bab I Sampai Bab IV - sudah ok. Tinggal dibuat Bab V = Simpulan - frumbar dari rumusan masalah. 7/5-2015 

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 6777663

e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id / febi.uinantasari@gmail.com website: www.febi.uin-antasari.ac.id

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Rahel Hidayati

NIM : 210105010052

Jurusan : Ekonomi Syariah

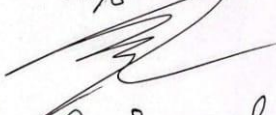
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional Dalam Meningkatkan

Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Banua Kepayang, Kecamatan

Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

Pembimbing I : Dr. Mahmud Yusuf, M.SI

Pembimbing II : Dr. Radiansyah, M.Pd.I

CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II
Selesaikan Bab IV dan V M	- Lemkupa Semua : Abstrak, Kira Pengantar Hepsteris. 20/5-2025  Radianyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telp. (0541) 8733888

Telepon (0511) 6777663

e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id/ febi.uinantasari@gmail.com website: www.febi.uin-antasari.ac.id

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Rahel Hidayati

NIM : 210105010052

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional Dalam Meningkatkan

Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Banua Kepayang, Kecamatan

Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

Pembimbing I : Dr. Mahmud Yusuf, M.SI

Pembimbing II : Dr. Radiansyah, M.Pd.I

CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II
Lanjutkan revisi yang ada M	- Abstrak di Bung 



Nama : Siti Rahel Hidayati

NIM : 210105010052

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Banua Kepayang, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

Pembimbing I : Dr. Mahmud Yusuf, M.Si

Pembimbing II : Dr. Radiansyah, M.Pd.I

CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II
Lengkap yang kurang M	Definisi Operasional Dikawatir Boleh 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 8777663

e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id / febli.uinantasari@gmail.com website: www.febli.uin-antasari.ac.id

CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Rahel Hidayati

NIM : 210105010052

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional Dalam Meningkatkan
Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Banua Keping, Kecamatan
Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

Pembimbing I : Dr. Mahmud Yusuf, M.Si

Pembimbing II : Dr. Radiansyah, M.Pd.I

CATATAN PEMBIMBING I	CATATAN PEMBIMBING II
Acc 27/5 M	Sudah Lengkap Siap Maju 27/5-2024 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 6777 955, e-mail: febimail@uin-antasari.ac.id / febi.uinantasari@gmail.com, website: febi.uin-antasari.ac.id

PENETAPAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : B - 181/Un. 14/III.5/ES.S1/PP.00.9/6/2025

Memperhatikan surat permohonan Saudara (i) dan hasil Rapat Tim Pemeriksa Plagiasi Tugas Akhir/ Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin, maka kami dapat memberikan Surat Keterangan Bebas Plagiasi skripsi atas nama Saudara (i):

Nama : Siti Rahel Hidayati
NIM : 210105010052
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengelolaan Kebun Karet Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Desa Banua Kepayang, Kecamatan Labuan Amas Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)

Dengan demikian, skripsi Saudara (i) dinyatakan:

BEBAS PLAGIASI
Dengan Persentase Indikasi Plagiat: 20%

Demikian penetapan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan dengan semestinya.

Banjarmasin, 19 Juni 2025
Ketua Jurusan



Rohana Faridah